

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat. Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan. Menurut Miarso (2007:23) apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem, maka faktor yang turut mempengaruhi mutu pendidikan meliputi : (1) input mentah atau siswa, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pendidikan, dan (4) keluaran pendidikan. Lingkungan instruksional, erat kaitannya dengan keberadaan media bantu, guna mempercepat dan menstimulasi keinginan siswa dalam belajar. Namun selama ini keberadaan media bantu belum sinkron dengan sistem pengelolaan pembelajaran. Hal ini perlu dioptimalkan fungsinya, agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai obyek sekaligus sebagai parameter keberhasilan guru dalam pembelajaran. Parameter keberhasilan guru dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat menyerap

ilmu dan nilai-nilai isi materi yang diberikan. Secara empirik masih dijumpai *mainset* dalam dinamika sekolah, *opini* “bagaimana guru mampu menyampaikan semua yang diketahuinya kepada siswa?”. Guru dalam memberikan materi pembelajaran perlu memperhatikan komponen pemacu semangat siswa agar mereka lebih serius dan senang belajar. Komponen pemacu yang dimaksud adalah media teknologi informasi internet. Shaffat (2009:5) mengatakan bahwa, seandainya apapun guru menyampaikan ilmunya, jika siswa tidak mengerti dan menyerap ilmu yang diberikan, maka proses pembelajaran dinyatakan tidak berhasil. Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran dapat terjalin dengan baik, bila siswa aktif dan menikmati suasana belajar serta memahami materi yang diberikan guru. Hal ini dapat terwujud jika dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi internet.

Dewasa ini teknologi informasi internet berkembang begitu cepat, berbarengan dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi informasi internet memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Uno dan Lamatenggo (2008:83) mengatakan bahwa, “perkembangan teknologi informasi memperlihatkan bermunculnya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi ini, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-laboratory*, dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasiskan

elektronika”. Tetapi dalam perkembangannya belum ada pihak yang bertanggung jawab men-*justifikasi* setiap tayangan yang berkonotasi melanggar norma budaya dan norma agama, sehingga skenario perilaku seseorang bergantung pada tayangan sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi. Tak dapat dipungkiri, ada juga para peselancar dunia maya yang menjadikan tayangan itu sebagai sebuah keniscayaan dan merupakan suatu kawasan yang dapat membentuk dan memecahkan masalah kehidupan umat manusia dari masa ke masa.

Begitu banyak hal-hal yang diperoleh dari kemajuan teknologi informasi internet. Facebook, twitter dan situs jejaring sosial yang lainnya saat ini merupakan aplikasi teknologi yang sedang digemari kalangan remaja termasuk juga anak-anak. Dengan situs jejaring ini kita dapat memperluas pertemanan baik secara kekerabatan maupun dengan masyarakat luas, bukan hanya dalam ruang lingkup lingkungan tempat tinggal saja tetapi dari berbagai macam kalangan, lingkungan maupun status sosial. Hal tersebut menjadi suatu keharusan bagi remaja untuk memilikinya. Dengan adanya hal tersebut situs jejaring sosial ini mengakibatkan dampak yang positif maupun negatif.

Dampak positif dari jejaring sosial diantaranya sebagai sarana untuk mempromosikan iklan yang belakangan ini disebut dengan jual beli online, ada juga yang membuat grup atau komunitas untuk bertukar informasi dan juga memperluas pertemanan. Selain itu jejaring sosial

juga dapat mempertemukan tali persaudaraan yang sudah lama tidak bertemu atau sempat putus. Demikian pula bagi para pelajar, mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sedangkan Dampak negatif jejaring sosial bagi remaja dan anak-anak adalah dengan situs jejaring sosial yang mereka akan merasa kecanduan dan tidak mengenal waktu karena mereka harus update terhadap situs jejaring sosial yang mereka miliki. Belakangan ini marak kasus penculikan terhadap gadis remaja setelah berkenalan lewat jejaring sosial, ada pula yang melarikan diri atau kabur dari rumah setelah berkomunikasi dengan teman jejaring sosialnya.

Dampak negatif situs jejaring sosial juga nampak dalam perubahan sikap yang ditunjukkan setelah remaja tersebut kecanduan jejaring sosial diantaranya mereka menjadi malas karena terlalu asyik dengan jejaring sosial mereka, mereka juga lupa akan kewajiban mereka sebagai pelajar. Selain itu mereka juga akan bersikap egois, tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena waktu yang mereka miliki dihabiskan untuk internet. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi internet ini, akan dapat memberikan dampak yang justru mencemaskan dunia pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Jack Febrian (2008:12) yang menyatakan bahwa hal ini diakibatkan oleh layanan para otoritas dunia maya yang kurang memperhatikan nilai

moral, spritual, dan nilai kecerdasan masyarakat pengguna teknologi informasi, dan lebih khusus lagi institusi pendidikan.

Ketersediaan jaringan internet di institusi pendidikan, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan menunjang atau memudahkan siswa untuk mengakses berbagai informasi yang ada sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari semua informasi yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Perkembangan teknologi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo misalnya, ketersediaan berbagai macam fasilitas-fasilitas seperti sarana prasarana yang menunjang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketersediaan sarana prasarana penunjang dalam menggunakan jaringan internet, seperti tersedianya gedung multimedia dan laboratorium komputer. Pengadaan sarana prasarana ini diharapkan menunjang referensi, dan wahana pengetahuan siswa dalam menggali lebih dalam dan menelusuri lebih luas belantara ilmu pengetahuan yang tentu tidak terbatas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ketersediaan jaringan internet di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo kurang terkontrol oleh pihak sekolah sehingga siswa bebas mengakses informasi yang bertentangan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa sementara melakukan layanan internet. Tidak dapat dipungkiri lagi semua itu hanya untuk kesenangan saja. Akan tetapi siswa tersebut tidak menyadari bahwa dapat mengganggu kegiatan

belajarnya. Selain itu juga dengan adanya jaringan internet dapat mengganggu motivasi belajar siswa. Sebab dimana siswa waktu belajar hanya dipergunakan untuk internet dan banyak tugas-tugas yang masih bisa diselesaikan dengan pemikiran sendiri sekarang dapat diselesaikan dengan jaringan internet.

Peneliti merasa perlu melakukan sebuah *study* lebih mendalam, apakah perkembangan teknologi informasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya ketersediaan jaringan internet oleh pihak sekolah sebagai wahana mengakses berbagai informasi yang menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu;

- 1). Kemajuan teknologi informasi tidak disertai dengan perangkat *filter* (pelindung), sehingga menyebabkan seluruh informasi yang tidak sepatutnya (misalnya: situs porno dan kriminalitas) dapat dibuka secara bebas.
- 2) Teknologi informasi sebagai komponen eksternal berfungsi sebagai media bantu dalam belajar, namun kebutuhan terhadap teknologi informasi tidak digunakan secara optimal oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran.

- 3) Ketersediaan jaringan internet di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo kurang dikontrol oleh pihak sekolah sehingga siswa bebas mengakses informasi yang bertentangan dengan materi pembelajaran.
- 4) Motivasi belajar siswa terganggu karena waktu belajar siswa hanya dipergunakan untuk berinternet saja dibandingkan dengan mengerjakan tugas-tugas yang masih bisa diselesaikan dengan pemikiran sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat **“Pengaruh Teknologi Informasi Internet terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo ?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi internet terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan, khususnya para pengelola pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi para pendidik atau lembaga pendidikan terhadap dampak kemajuan teknologi internet dalam pendidikan.